

Strategi Keberlanjutan BUMDes Sebagai Upaya Pengelolaan Sumber Daya Yang Baik Di Desa Weranggere Kecamatan Witihama Adonara

¹⁾Charmelita Frilisya Wara Sabon*, ²⁾Marianus Kleden, ³⁾Stephanie P.A. Lawalu

¹⁾Administra Publik, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

^{2,3)}Program Studi, Institusi, Kota, Negara

Email Corresponding: warasabonagil@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Bumdes Desa Weranggere Pengelolaan Perekonomian Strategi	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan cara menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat yang berkembang menurut adat istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program dan proyek pemerintah serta pemerintah daerah. Keberadaan BUMDes di Desa Weranggere ini masih menjadi hal yang sangat dinantikan oleh penduduk Desa Weranggere, karena realita yang terjadi BUMDes di Desa Weranggere belum bisa dijalankan. Hal ini menjadi alasan utama peneliti memilih topik pengabdian ini. Tujuan penelitian ini untuk menumbuhkan semangat dan menambah pengetahuan masyarakat setempat tentang pentingnya BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan ini berbentuk sosialisasi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Berdasarkan hasil temuan di lapangan setelah melakukan sosialisasi dan diskusi, terdapat kendala yang terjadi di Desa Weranggere dalam pengelolaan BUMDes seperti rendahnya kesadaran masyarakat setempat mengenai pentingnya BUMDes, kurang partisipasi kaum muda untuk melatih diri dalam pengembangan bumdes dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk membaca potensi sumber daya yang ada untuk dikembangkan sebagai BUMDes. Hal inilah yang menyebabkan Desa Weranggere sulit untuk mengembangkan BUMDes.
Keywords: Bumdes Weranggere Village Management Economy Strategy	ABSTRACT Village-Owned Enterprises (BUMDes) are a form of business carried out by a village to improve the economy of village communities by accommodating all activities to increase community income that develop according to local customs and culture, as well as economic activities that are handed over to be managed by the community through government programs and projects, as well as local government. The existence of Bumdes in Weranggere Village is still something that the residents of Weranggere Village are looking forward to, because the reality is that Bumdes in Weranggere Village cannot yet be implemented. This is the main reason the researcher chose this service topic. The aim of this research is to foster enthusiasm and increase local community knowledge about the importance of Bumdes to improve the community's economy. This activity takes the form of socialization using lecture and discussion methods. Based on the findings in the field after conducting socialization and discussions, there are obstacles that occur in Weranggere village in managing Bumdes, such as low awareness of the local community regarding the importance of Bumdes, lack of participation by young people to train themselves in developing Bumdes and low public awareness of reading the potential resources available, exists to be developed as a Bumdes. This is what makes it difficult for Weranggere village to develop Bumdes.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang nomor 6 tahun 2014; Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas

wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Soleh, 2017).

Desa Weranggere merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Witihamo, Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur. Secara geografis dan Administrasi Desa Weranggere merupakan salah satu 17 (Tujuh belas) Desa, Di kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur, dan memiliki Luas Wilayah 9,59 KM². Ketinggian Desa Weranggere dari permukaan air laut adalah 205 m dpl, termasuk topografi dataran rendah dengan suhu rata-rata 29 - 32° C. Jarak orbitase dari ibukota kecamatan 1 Km, dari jarak Ibukota Kabupaten ±50 Km. Desa ini merupakan desa paling kecil di Kecamatan Witihamo. Meskipun demikian, desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang efektif untuk dikembangkan menjadi BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa sebagai upaya untuk memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan perekonomian desa yang mandiri. BUMDes tidak serta-merta dibentuk begitu saja melainkan BUMDes dibentuk berdasarkan kebutuhan, potensi desa dan kesepakatan bersama dalam musyawarah desa. Pengelolaan BUMDes itu dilakukan oleh pemerintah dan melibatkan masyarakat secara langsung. Keterlibatan masyarakat ini dimulai dari awal pembentukan bumdes sampai dijalankannya BUMDes (Puguh Budiono, 2015)

Dalam buku panduan BUMDes, BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat (Sarkawi et al., 2020). Salah satu aspek penting dalam pengelolaan BUMDes adalah pemanfaatan sumber daya dan potensi yang ada di desa. Dalam hal ini, pengelolaan sumber daya dan potensi melalui BUMDes dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan desa secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saing desa.

Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDesa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Iskandar et al., 2021). Hal ini tentu saja menjadi pedoman bagi pemerintah desa untuk mendirikan Bumdes, terkhususnya pemerintah Desa Weranggere.

Keberadaan bumdes ini merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi desa, yang nantinya diharapkan bisa membantu menunjang perekonomian masyarakat menuju kesejahteraan masyarakat desa sebagai bentuk upaya untuk pembangunan desa. Pembangunan desa pada hakikatnya mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan kesejahteraan sosial (Bere et al., 2023). Pengaturan BUMDes diatur di dalam pasal Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Ahmad Soleh (2017) potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Endah, 2020). Sangat banyak jenis sumber daya dan potensi yang bisa ditemukan di Desa Weranggere diantaranya sumber daya manusia dan sumber daya alam yang sangat melimpah di sana.

Namun hal ini tidak bisa sepenuhnya dijadikan tujuan untuk mengembangkan BUMDes karena kesadaran masyarakat desa untuk mengembangkan BUMDes sebagai upaya pengelolaan sumber daya masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta keterbatasan dan untuk bisa mengembangkan berbagai potensi yang ada. Hal ini menjadi satu tantangan serius dalam proses mengembangkan BUMDes di Desa Weranggere.

Tujuan dari pelaksanaan program ini agar setelah dilaksanakannya program ini maka dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya BUMDes, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mau bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mendirikan BUMDes, serta keberlanjutan BUMDes di Desa Weranggere bisa ditingkatkan dengan menghadirkan inovasi-inovasi baru sebagai bentuk pengelolaan sumber daya yang baik.

II. MASALAH

Masalah yang terjadi di Desa Weranggere adalah belum terbentuknya BUMDes. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya BUMDes dan kurangnya keterlibatan aktif masyarakat untuk bekerja sama dengan pemerintah desa dalam proses pembentukan BUMDes.



Gambar 1. Desa Weranggere

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan tiga langkah atau proses yaitu tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan. Dimana tiga metode ini sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian yang bertempat di Desa Weranggere, Kecamatan Witihama, Adonara Timur pada Bulan April-juni 2024. Kegiatan ini difokuskan pada perangkat desa, BPD, dan masyarakat Weranggere. Peserta yang hadir dalam sosialisasi ini sebanyak 35 orang, yang terdiri dari 11 perangkat desa, 3 anggota BPD, dan selebihnya adalah masyarakat desa. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat sesi tanya jawab yang bertujuan sebagai salah satu bentuk timbal balik dari sosialisasi ini, dan untuk menambah pemahaman dari para peserta sosialisasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi BUMDes menurut Maryunani (2008:35), adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba. Bumdes merupakan badan usaha milik desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya itu berasal dari desa itu sendiri, yang berasal dari kekayaan desa atau potensi desa tersebut. BUMDes dibentuk dengan tujuan utama untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Samadi et al., 2015).

Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan perekonomian Desa, Menurut (Seyadi, 2003) adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan. ekonomi masyarakat Desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya masyarakat.
2. Berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat Desa.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat Desa.
5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Sururama & Masdar, 2020).

A. Perencanaan

Pada tahap ini dimulai dengan studi lapangan melihat kondisi, potensi yang dimiliki masyarakat desa Weranggere serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dan melakukan koordinasi bersama kepala desa dan aparat desa mengenai program yang ingin diimplementasikan di desa tersebut.

B. Persiapan

Pada tahap kedua ini dilakukan persiapan materi dan bahan sosialisasi untuk dipaparkan pada Aparat desa dan masyarakat mengenai program yang akan dijalankan di desa. Peralatan yang digunakan adalah Laptop dan Infokus untuk memaparkan materi.



Gambar 2. Persiapan pemaparan program

C. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Mei 2024 di Balai Desa Weranggere pada pagi hari pukul 09.00, melibatkan masyarakat Desa Weranggere dan pemerintah desa sebagai sasaran dalam kegiatan program pengabdian ini. Bahan sosialisasi yang dipaparkan berjudul “Strategi Keberlanjutan BUMDes Sebagai Upaya Pengelolaan Sumber Daya Yang Baik”. Bahan sosialisasi yang dipaparkan dalam materi presentasi ini disampaikan beberapa hal penting mengenai pengertian BUMDes, tujuan BUMDes, prinsip dasar pembentukan BUMDes, landasan hukum, syarat pembentukan BUMDes, tahapan mendirikan BUMDes, tahapan pembentukan BUMDes, tahapan pengelolaan bumdes, persyaratan menjadi calon pengurus BUMDes dan organisasi dan tata pengurusan BUMDes.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan singkat dari kepala desa mengenai gambaran umum materi sosialisasi yang akan paparkan. Setelah itu penulis mulai melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat mengenai program yang dibawakan. kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Di akhir sosialisasi masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pemateri. Disini banyak masyarakat yang berantusias untuk bertanya dan mengshare informasi yang berkaitan dengan materi sosialisasi, mereka bertukar pikiran dan pada akhirnya menemukan usulan baru untuk pengembangan bumdes di Desa Weranggere. Usulan pengembangan BUMDes ini di sampaikan langsung oleh kepala desa. Beliau mengatakan bahwa ada dua usulan program pengembangan BUMDes yang akan didirikan di Desa Weranggere, diantaranya: Pembuatan tempat

percetakan dan pembuatan tempat pengisian air mineral. Dua hal ini sedang diupayakan pemerintah Desa Weranggere untuk dijadikan sebagai BUMDes.

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di Desa Weranggere, Kecamatan Witiama, Kabupaten Flores Timur melalui program sosialisasi, ditemukan beberapa kendala yang membuat BUMdes di Desa Weranggere tidak dapat berjalan, diantaranya :

- Tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Bumdes masih sangat rendah sehingga masyarakat enggan untuk mengembangkan BUMdes
- Kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjadi pengurus BUMdes
- Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan usaha perekonomian dalam pembangunan desa.

Meskipun demikian pemerintah desa terus berupaya untuk mendorong partisipasi masyarakat setempat agar mau bersama-sama untuk menciptakan BUMDes sebagai sarana penunjang perekonomian yang mandiri di Desa Weranggere. Hal ini sudah berhasil di terapkan dan sedang dikerjakan yaitu pembuatan bak penampung air hujan berukuran 25 x 25 M . pembuatan bak ini kurang lebih membutuhkan waktu 2 tahun pengerjaan. Jika nanti bak ini telah selesai di kerjakan maka pemerintah desa berencana untuk menjadikannya sebagai salah satu Bumdes Desa Weranggere.



Gambar 4. Pembangunan bak penampung air hujan

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai Strategi keberlanjutan BUMDes yang di lakukan di Balai Desa Weranggere ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil membangun semangat dan partisipasi masyarakat Desa Weranggere untuk bersama-sama dengan pemerintah desa dalam mengembangkan BUMDes di desa mereka. Hal ini jelas sekali terlihat dalam forum diskusi pada saat kegiatan sosialisasi. Para masyarakat sangat aktif bertanya mengenai ketentuan pembentukan BUMDes hingga syarat-syarat menjadi pengurus BUMDes. Akhir dari sosialisai ini juga didapatkan usulan-usulan untuk pembentukan BUMDes yang nantinya akan ditindaklanjuti untuk di jalankan bersama.

Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan baik dan mendapatkan timbal balik yang baik pula dari masyarakat setempat. Dengan adanya sosialisasi ini pengetahuan masyarakat Desa Weranggere terkait BUMDes semakin bertambah, hal yang selama ini menjadi pertanyaan hingga membuat mereka enggan untuk mengambil bagian menjadi pengurus BUMDes kini telah terjawab. Mereka semua berantusias untuk melakukan pengembangan BUMDes, namun sayangnya masih dalam keterbatasan dana. Untuk kedepannya, kiranya dengan adanya sosialisasi dan hasil perencanaan bersama saat itu, dapat ditindaklanjuti dengan baik, agar pengembangan BUMDes di Desa Weranggere bisa segera dijalankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Weranggere (Bapak Idris Ola Wuan) beserta aparat desa serta seluruh masyarakat Desa Weranggere yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam pross menjalankan program ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Oma Prada yang telah

bersedia membantu memberikan tempat tinggal untuk ditinggali selama kurang lebih 2 bulan. Ucapan terima kasih kepada teman-teman kelompok yang bersedia membantu menyelesaikan program ini, dan ucapan terima kasih juga kepada dosen pendamping lapangan (Ibu Yohana Medho) yang sudah mendampingi dan memberi masukan dalam proses kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bere, F. I., Pala, A., & Bekun, S. (2023). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Mina Piul dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat Desa Oetalus, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.47753/pjap.v3i2.45>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Iskandar, J., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Puguh Budiono. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Bojonegoro. *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116–125.
- Samadi, Rahman, A., & Afrizal. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal*, 2(1), 1–19. <https://media.neliti.com/media/publications/110259-ID-peranan-badan-usaha-milik-desa-bumdes-da.pdf>
- Sarkawi, S., Khair, A., Kafrawi, K., Zunnuraeni, Z., & Saleh, M. (2020). Pemanfaatan Potensi Badan Usaha Milik Desa Sebagai Daya Ungkit Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa. *Journal Kompilasi Hukum*, 5(1), 56–73. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i1.34>
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Sururama, R., & Masdar, A. A. (2020). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Media Birokrasi*, 87–108.